

BAB II

BIOGRAFI ZHU WENYING

2.1 Kehidupan dan Karya-karya Zhu Wenying

Penulis mendapatkan data-data tentang kehidupan Zhu Wenying dari berbagai sumber. Pertama, menurut editor Wang Yu 王煜 dalam *Yangzi wanbao* 扬子晚报 (Berita Malam Yangtze) yang diterbitkan pada 14 November 2017, Wang Yu menyatakan bahwa Zhu Wenying 朱文颖 adalah penulis kelas satu dalam skala nasional. Zhu Wenying lahir di Shanghai 上海 pada Januari 1970. Dia lahir di Shanghai namun besar di Suzhou 苏州. Zhu Wenying meninggalkan Shanghai ketika dia masih kecil. Walaupun Zhu Wenying sudah pindah ke Suzhou, dia masih memiliki banyak kerabat di Shanghai. Sewaktu kecil, Zhu Wenying adalah anak perempuan yang tertutup. Zhu Wenying lulus dari Universitas Suzhou 苏州大学 pada tahun 1992 dengan mengambil jurusan ekonomi. Dia dikenal sebagai “wanita masa lalu Shanghai” dan “putri budaya Suzhou”. Dia memiliki perasaan khusus untuk dua kota yang sangat berbeda itu. Zhu Wenying menjelajahi akar budaya Shanghai dengan sangat dalam dan menemukan akarnya di Suzhou. Sulit bagi penulis perempuan untuk menempuh dua hal. Yang pertama adalah perspektif pandangan diri dalam perspektif emosional yang sulit dilalui sedangkan yang kedua adalah perspektif budaya. Zhu Wenying telah menyatukan kombinasi budaya Shanghai dan budaya Suzhou dengan sangat baik. Beberapa kritikus mengatakan bahwa Zhu Wenying telah melampaui dua aspek: Perspektif perempuan dan perspektif budaya.

Dalam interview oleh wartawan bernama 刘放 Liu Fang yang diterbitkan pada 9 Agustus 2009 di *Gu su wanbao* 姑苏晚报 (Koran Malam Gusu), Liu Fang menulis bahwa Zhu Wenying mengatakan bahwa seiring dirinya bertambahnya usia, dia secara bertahap menyadari cara untuk membuat hatinya tenang dan kuat. Berbeda dengan bagaimana dia menulis di tahun-tahun awal, di masa lalu, Zhu Wenying lebih estetik, egois dan naif, baik sebagai pribadi dirinya sendiri maupun sebagai seorang penulis. Dengan bertambahnya usia dan pengalaman, Zhu Wenying mulai

memperhatikan beberapa pelajaran dan perspektif yang sebelumnya tidak diperhatikan, seperti tingkat sosialita manusia dan perbedaan kelas si kaya dan si miskin. Zhu Wenying juga menyadari beberapa kebenaran yang tidak terkait langsung dengan cara menulisnya, seperti: Tingkat kognisi kehidupan apa, ekspresi apa yang harus ada dalam tingkat emosional yang ingin disampaikan dalam tulisannya. Sekarang Zhu Wenying bisa memperhatikan beberapa hal yang lebih esensial dan kembali ke konsep dasar “tentang apa novel yang ingin dia tulis dan apa yang harus disampaikan”. Zhu Wenying berkata selama hatinya jernih dan tenang, atau ketika sesuatu menyentuh hatinya, dia bisa menulis. Tentu saja momen seperti itu kebanyakan terjadi di malam hari. Saat menulis, perasaan malam bagi Zhu Wenying terasa lambat, damai, misterius, dan penuh imajinasi. Menurutnya, menulis sebenarnya bukan hanya memberi kebahagiaan hidup, namun juga memberikan ketenangan jiwa.

Menurut Liu Fang, banyak orang mengatakan bahwa Zhu Wenying memiliki kecantikan klasik yang cocok untuk mengenakan gaun cheongsam². Sayangnya, Zhu Wenying lahir terlambat untuk memakai gaun cheongsam di era modern sekarang. Zhu Wenying sangat menyukai memakai baju cheongsam, Cheongsam adalah salah satu perwakilan dari budaya pakaian tradisional negara Cina, cheongsam merupakan salah satu pakaian yang sangat mewakili bangsa, dan penuh dengan temperamen elegan, bermartabat, sopan, feminin, anggun, lembut, indah dan penuh budaya.

Dalam interview yang dilakukan oleh Jing Ge 荆歌 di “Percakapan di antara seratus penulis, penyair, sutradara tentang topik erotis”, dalam lemari pakaian Zhu Wenying, setidaknya ada 30 set gaun cheongsam. Gaun cheongsam tidaklah murah dan lumayan mahal. Jika dalam kehidupannya ia suka memakai cheongsam, dalam novelnya pun, Zhu Wenying suka menyisipkan cheongsam dalam novelnya. Di antaranya, ada “gaun cheongsam brokat ketat” dalam *Miantian sui Yue* 胭脂岁月 (Masa-Masa yang Menjadi Pemalu), “gaun cheongsam dengan imitasi warna biru muda” dalam *Lao fandian* 老饭店 (Hotel Tua), “gaun cheongsam dengan celah tinggi”

² Dalam bahasa Cina, cheongsam ditulis dengan *Qipao* 旗袍

dalam *Wu ke tidai de gushi* 无可替代的故事 (Cerita yang Tidak Tergantikan), dan “gaun cheongsam pingtan” dalam *Ningshi Mali na* 凝视玛丽娜 (Menatap Marina).

Majalah *Dalu yijian zuojia qun* 大陸異見作家群 (Grup Penulis Pembangkang Daratan Cina) yang diterbitkan pada tahun 2001 dan ditulis oleh Liu Dawen 劉達文, Liu Dawen mengatakan bahwa perjalanan karir Zhu Wenying dimulai dengan dia bekerja sebagai seorang editor di majalah mingguan di Nanjing 南京. Pada tahun 1997, di usia 26 tahun, dia mulai menulis novel dan sekarang dia telah menerbitkan lebih dari 1,3 juta aksara dalam karya sastra di majalah (*Zuojia* 作家 Penulis), di majalah *Renmin wenxue* 人民文学 Sastra Rakyat dan publikasi lainnya. Dia telah menulis banyak novel dan cerita pendek seperti *Lili yima de xixao nanfang* 莉莉姨妈的细小南方 (Selatan Kecilnya Bibi Lili), *Dai nvshi yu lan* 戴女士与蓝 (Nona Dai dan Biru), *Fusheng* 浮生 (Kehidupan yang Terombang-ambing), *Gaogexie* 高跟鞋 (Sepatu Hak Tinggi), *Shui yinyuan* 水姻缘 (Perjodohan di atas Air), *Hua sha* 花杀 (Pembunuhan Berbunga), *Hawana* 哈瓦那 (Havana), *Ningshi Mali na* 凝视玛丽娜 (Menatap Marina), dan lain-lain. Karya-karya tersebut telah diseleksi ke dalam berbagai jurnal pilihan, dan terdapat beberapa terjemahan dalam bahasa Inggris, Perancis, Jepang, Korea dan Jerman. Beberapa karya dikumpulkan di Perpustakaan Nasional Prancis dan telah terpilih berkali-kali dalam publikasi sastra murni MANOA “Album Penulis Muda Paling Berpotensi di Lingkar Pasifik”. Saat ini Zhu Wenying masih aktif menjadi penulis novel dengan karya terbarunya *Shenhai ye hang* 深海夜航 (Menyelam di Malam Hari di Laut Dalam) yang baru saja meraih peringkat kedua dalam *Fenghuang wenxue jiang* 凤凰文学奖 (Penghargaan Sastra Phoenix). Zhu Wenying juga terdaftar dalam anggota Asosiasi Penulis Cina serta menjadi wakil ketua Asosiasi Penulis Suzhou.

Wartawan Liu Xiao 刘霄 dalam *Zhonghua dushu bao* 中华读书报 (Koran Berita Cina) yang diterbitkan pada 23 Maret 2011, Liu Xiao menyebutkan bahwa Zhu Wenying telah memenangkan begitu banyak penghargaan. Salah satunya ketika pada Maret 2011, Zhu Wenying terpilih masuk dalam “20 Besar Master Masa Depan Jiaozi”. Penghargaan ini diadakan di Museum Sastra Cina Modern Beijing. Kegiatan yang berlangsung selama lebih dari empat bulan ini menarik partisipasi pembaca

sastra secara besar-besaran, baik secara online maupun offline. Metode seleksinya dimulai dengan lebih dari 70 kritikus muda, orang-orang di industri media dan penerbit diundang untuk merekomendasikan “calon peraih penghargaan masa depan” dalam pikiran mereka. Mereka harus memilih penulis yang berusia di bawah 41 tahun (termasuk 41 tahun) dan terbentuklah daftar 66 kandidat. Informasi dari 66 kandidat akan dipublikasikan di situs web *Qidian zhongwen wang* 起点中文网 (Situs Sastra Cina Qidian) dan *Rongshu xia wangzhan* 榕树下网站 (Situs Sastra Rongshuxia), dan pembaca akan berpartisipasi dalam pemungutan suara online. Jumlah suara online masing-masing penulis adalah 50% pada hasil seleksi akhir, dan 50% lainnya dipilih oleh juri yang terdiri dari penulis dan kritikus sastra kelas atas. Pada akhirnya, terpilihlah 20 novelis mutakhir dengan prospek dan kekuatan paling kreatif di Cina. Orang yang dipilih dari “20 Besar Master Masa Depan Jiaozi”. Dan Beberapa nama penulis terkenal seperti Feng Tang 冯唐, Zhang Yueran 张悦然, Di An 笛安, Qiao Ye 乔叶, Lu Min 鲁敏, Sheng Keyi 盛可以, Wei Wei 魏微, Ge Liang 葛亮 juga ikut serta terpilih menjadi pemenang penghargaan ini.

Editor Zhang Heng 张珩 dalam *Xinlang wang* 新浪网 (Situs Sina) pada tanggal 2 April 2020 mengatakan bahwa Zhu Wenying berpartisipasi dalam program radio wisata budaya “Peta Budaya Kota”. Peta Budaya Kota adalah program radio wisata budaya yang diluncurkan bersama oleh *Qingting* 蜻蜓 FM (Dragonfly (Capung) FM) dan *Gaode ditu* 高德地图 (Peta Gaode). Program tersebut diprogramkan untuk mempromosikan enam kota, seperti Wang Gang 王刚 yang mempromosikan Beijing 北京, Qian Wenzhong 钱文忠 dengan Shanghai 上海, Hua Shao 华少 dengan Hangzhou 杭州, Ye Zhaoyan 叶兆言 dengan Nanjing 南京, Tan Boniu 谭伯牛 dengan Changsha 长沙, Zhu Wenying mempromosikan kotanya, Suzhou 苏州. menjelaskan sekitar 10 hingga 20 tempat pemandangan lokal. Zhu Wenying dan yang lainnya akan menjelaskan atraksi terkenal dan kawasan populer sebuah kota dengan gaya unik dan perspektif segar, serta menggunakan pengetahuan humanistik dan anekdot untuk membawa orang menemukan kembali konotasi kota. Zhu Wenying juga berkontribusi dalam layanan sosial lainnya seperti menjadi perwakilan dari Kongres Rakyat Nasional ke-14 Provinsi Jiangsu.

Dalam jurnal *Wuchu qingsu de shengming zhi tong* 处倾诉的生命之痛 (Rasa Sakit Hidup Tanpa Tempat untuk Berbicara) yang ditulis oleh Dong Jun 董俊 yang dipublikasikan pada tahun 2021, Zhu Wenying menyampaikan bahwa role model dalam karyanya telah dipengaruhi oleh beberapa penulis asing yang terkenal, seperti diantaranya penulis-penulis hebat dari Barat, yang telah memberikan pengaruh besar pada perkembangan kreativitas dan gaya tulisnya. Marguerite Duras³, Milan Kundera⁴, Stefan Zweig⁵, dan Fyodor Dostoevsky⁶. Jika dalam negaranya sendiri, role model Zhu Wenying adalah Zhang Ailing⁷ 张爱玲. Zhu Wenying mulai menulis di bawah infiltrasi role modelnya dengan sikap sadar dan tenang, dia menjaga jarak dari karakter dalam karyanya, mengungkapkan ketakutan, pengekangan, dan perasaan emosional yang proporsional. “Kesabaran dan pengekangan” ini “mengandung kekuatan” dan juga merupakan “ekspresi hasrat.”

2.2 Karya-karya Zhu Wenying

Informasi mengenai karya-karya Zhu Wenying diambil dari *Douban dushu* 豆瓣读书 (Bacaan Douban) yang terakhir diperbaharui pada 23 Mei 2023 menyebutkan karya-karya Zhu Wenying yang telah dipublikasikan adalah sebagai berikut:

<i>Changpianxiaoshuo</i> 长篇小说 Novel		
Judul	Tahun	Penerbit
<i>A san yu mao</i> 阿三与猫 (Asan dan Kucingnya)	1999	<i>Beijing wenxue</i> 北京文学 (Sastra Beijing)

³ Marguerite Duras adalah seorang penulis dan pembuat film asal Prancis. Dia dikenal karena karyanya yang menggabungkan prosa eksperimental dengan narasi yang kuat dan emosional.

⁴ Milan Kundera adalah seorang penulis, penyair, dan novelis asal Ceko yang terkenal di seluruh dunia. Dia dikenal karena karya-karyanya yang penuh dengan pengamatan tajam tentang kondisi manusia, hubungan antara individu, dan permainan kekuasaan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Stefan Zweig adalah seorang penulis, biografer, dan esais terkenal asal Austria. Ia dikenal dengan gaya penulisan yang halus, detail psikologis yang mendalam, dan penuturan yang emosional.

⁶ Fyodor Dostoevsky adalah seorang penulis terkenal asal Rusia yang hidup pada abad ke-19. Ia dianggap sebagai salah satu penulis sastra terbesar dalam sejarah, dengan karya-karyanya yang kompleks, psikologis, dan berpengaruh.

⁷ Zhang Ailing 张爱玲 adalah seorang penulis terkenal asal Cina lahir tahun 1920 dan meninggal pada tahun 1995, Zhang Ailing dianggap sebagai salah satu penulis sastra Cina paling berpengaruh pada abad ke-20. Karya-karyanya sering menggambarkan kehidupan perkotaan, khususnya kehidupan kaum borjuis di Shanghai pada masa Republik Cina awal dan masa pendudukan Jepang.

<i>Chi hua de gushi</i> 吃花的故事 (Kisah Memakan Bunga)	2000	<i>Tianjin renmin chubanshe</i> 天津人民出版社 (Penerbit Rakyat Tianjin)
<i>Gaogexie</i> 高跟鞋 (Sepatu Hak Tinggi)	2001	<i>Chunfeng</i> 春风 (Penerbit Angin Musim Semi)
<i>Hua sha</i> 花杀 (Pembunuhan Berbunga)	2001	<i>Wenhua yishu chubanshe</i> 文化艺术出版社 (Penerbit Seni dan Budaya)
<i>Shui yinyuan</i> 水姻缘 (Pernikahan Air)	2002	<i>Chunfeng</i> 春风 (Penerbit Angin Musim Semi)
<i>Wu yue ying</i> 五月蝇 (Capung di Bulan Mei)		<i>Bo ku gongsi</i> 博库公司 (Perusahaan Bo Ku)
<i>Dao Shanghai qu</i> 到上海去 (Pergi ke Shanghai)		<i>Bo ku gongsi</i> 博库公司 (Perusahaan Bo Ku)
<i>Da boli luodi zhang chuang</i> 大玻璃落地长窗 (Jendela Kaca Besar dari Lantai ke Langit-Langit)		<i>Bo ku gongsi</i> 博库公司 (Perusahaan Bo Ku)
<i>Qinghua he ma die li</i> 青花和马爹利 (Bunga Hijau dan Martell)	2003	<i>Zhejiang renmin meishu</i> 浙江人民美术 (Penerbit Seni Rupa Rakyat Zhejiang)
<i>Ren zai tuzhong</i> 人在途中 (Orang-orang di Tengah Perjalanan)	2004	<i>Shanghai wenyi chubanshe</i> 上海文艺出版社 (Penerbit Sastra dan Seni Shanghai)
<i>Dai nvshi yu lan</i> 戴女士与蓝 (Nona Dai dan Biru)	2004	<i>Zuojia chubanshe</i> 作家出版社 (Penerbit sastrawan)
<i>Bimian shoudao shanghai de tujing</i> 避免受到伤害的途径 (Cara Untuk Menghindari Terluka Hati)	2004	<i>Guangxi shifan daxue</i> 广西师范大学 (Penerbit Universitas Normal Guangxi)
<i>Lili yima de xixiao nanfang</i> 莉莉姨妈的细小南方 (Selatan Kecilnya Bibi Lili)	2011	<i>Zuojia chubanshe</i> 作家出版社 (Penerbit sastrawan)
<i>Shui yinyuan</i> 水姻缘 (Perjodohan di atas Air)	2012	<i>Zuojia chubanshe</i> 作家出版社 (Penerbit sastrawan)

<i>Fanhua</i> 繁华 (Meriah)	2013	<i>Xinjiang meishu sheying chubanshe</i> 新疆美术摄影出版社 (Penerbit Fotografi Seni Rupa Xinjiang)
<i>Chunfeng chenzui de yewan</i> 春风 沉醉的夜晚 (Malam yang Memabukkan di Musim Semi)	2018	<i>Renjian</i> 人間
<i>Shengming Banlu</i> 生命半路 (Setengah Jalan Kehidupan)	2020	<i>Zhongxin chubanshe</i> 中信出版 集团 (Grup Penerbit CITIC)
<i>Shenhai ye hang</i> 深海夜航 (Penyelaman Malam di Laut Dalam)	2023	<i>Jiangsu fenghuang wenyi</i> 江苏凤 凰文艺 (Penerbit Sastra dan Seni Jiangsu Phoenix)

<i>Duanpian xiaoshuo</i> 短篇小说 Cerpen		
Judul	Tahun	Penerbit
<i>Guang wushan</i> 广武山 (Gunung Guangwu)	1996	<i>Zuojia chubanshe</i> 作家 出版社 (Penerbit sastrawan)
<i>Xiao yu qu micun</i> 小芋去米村 (Xiaoyu pergi ke Sawah)		<i>Zuojia chubanshe</i> 作家 出版社 (Penerbit sastrawan)
<i>Lao fandan</i> 老饭店 (Hotel Tua)		<i>Zuojia chubanshe</i> 作家 出版社 (Penerbit sastrawan)
<i>Mi huayuan</i> 迷花园 (Taman Kipas)		<i>Zhuhai chubanshe</i> 珠海出版社 (Penerbit Zhuhai)
<i>Dichang de bi'an</i> 抵偿的彼岸 (Kompensasi Sampingan)		<i>Changcheng wenxue congkan bianji bu</i> 长城文学丛刊编辑部 (Departemen Editorial Serial Sastra Tembok Besar)
<i>Liang geren de zhanzheng</i> 两个人的战争 (Peperangan Dua Orang)		<i>Tianjin renmin chubanshe</i> 天津人 民出版社 (Penerbit Rakyat Tianjin)
<i>Miantian suiyue</i> 腼腆岁月 (Masa-Masa yang Menjadi Pemalu)		1997

<i>Xin chuanguzuo</i> 新创作 (Kreasi Baru)		<i>Zuojia chubanshe</i> 作家 出版社 (Penerbit sastrawan)
<i>Yi ren</i> 艺人 (Seniman)		<i>Zuojia chubanshe</i> 作家 出版社 (Penerbit sastrawan)
<i>Fusheng</i> 浮生 (Kehidupan yang Terombang-ambing)	1999	<i>Shouhuo zazhi</i> 收获杂志 (Majalah Shuohuo)
<i>Beijian de xuetong</i> 卑贱的血统 (Keturunan yang Rendah Hati)	2000	<i>Changjiang wenyi</i> 长江文艺 (Penerbit Sastra dan Seni Sungai Yangtze)
<i>Bao</i> 豹 (Macan Tutul)	2000	<i>Shanghai wenyi chuban she</i> 上海文艺出版社 (Penerbit Sastra dan Seni Shanghai)
<i>Shi wu zhong</i> 十五中 (SMA 15)	2000	<i>Renmin wenxue</i> 人民文学 (Penerbit Sastra Rakyat)
<i>Zhong tong</i> 重瞳 (Tatapan Tajam)		<i>Huawen chuban she</i> 华文出版社 (Penerbit Sastra Cina)
<i>Wu ke tidai de gushi</i> 无可替代的故事 (Cerita yang Tidak Tergantikan)		<i>Wenhua yishu chuban she</i> 文化艺术出版社 (Penerbit Seni dan Budaya)
<i>Yu Zhi he Xiao Liang de ping'an ye</i> 俞芝和萧梁的平安夜 (Malam Tenang Yu Zhi dan Xiao Liang)	2001	<i>Wenhua yishu chuban she</i> 文化艺术出版社 (Penerbit Seni dan Budaya)
<i>Bing ren</i> 病人 (Orang Sakit)		<i>Wenhua yishu chuban she</i> 文化艺术出版社 (Penerbit Seni dan Budaya)
<i>Yige shamo zhong de yidali ren</i> 一个沙漠中的意大利人 (Orang Italia di Tengah Padang Pasir)		<i>Wenhua yishu chuban she</i> 文化艺术出版社 (Penerbit Seni dan Budaya)
<i>Hawana</i> 哈瓦那 (Havana)	2002	<i>Lijiang chuban she</i> 漓江出版社 (Penerbit Lijiang)
<i>Zhang'ailing de guzxiang</i> 张爱玲的故乡 (Kampung Halaman Zhang Ailing)	2004	<i>Guangxi shifan daxue</i> 广西师范大学 (Penerbit Universitas Normal Guangxi)

<i>Ya</i> 哑 (Bodoh)	2005	<i>Liaoning renmin chuban she</i> 辽宁人民出版社 (Penerbit Rakyat Liaoning)
<i>Weilou</i> 危楼 (Bangunan Berbahaya)	2008	<i>Zhongguo renmin daxue shu bao ziliao she</i> 中国人民大学书报资料社 (Kantor Buku dan Berita Masyarakat Universitas Cina)
<i>Ningshi Mali na</i> 凝视玛丽娜 (Menatap Marina)	2014	<i>Renmin wenxue</i> 人民文学 (Penerbit Sastra Rakyat)
<i>Hong</i> 虹 (Pelangi)	2014	<i>Zuojia chubanshe</i> 作家出版社 (Penerbit sastrawan)
<i>Jin si que</i> 金丝雀 (Burung Kenari)	2017	<i>Huacheng chuban she</i> 花城出版社 (Rumah Penerbitan Huacheng)
<i>Tingjian tianshi chang hali lu ya</i> 听见天使唱哈里路亚 (Mendengarkan Malaikat Menyanyikan Haleluya)	2018	<i>Long yuan chuanguang shuzi chuanmei</i> 龙源创新数字传媒 (Media Digital Inovatif Longyuan)
<i>Fen ye zhong</i> 分夜钟 (<i>Waktu di Malam Hari</i>)	2020	<i>Baihua wenyi chuban she</i> 百花文艺出版社 (Penerbit Sastra dan Seni Baihua)
<i>Dao ke</i> 刀客 (Pendekar Pedang)		<i>Zuojia chubanshe</i> 作家出版社 (Penerbit sastrawan)

<i>Wenzhang</i> 文章 Esai		
Judul	Tahun	Penerbit
<i>Women de ai dao nali qule</i> 我们的爱到哪里去了 (Kemana Perginya Cinta Kita?)	2001	Anhui Wenyi 安徽文艺 (Penerbit Sastra dan Seni Anhui)
<i>Tianshi youle yuwang</i> 天使有了欲望 (Malaikat Memiliki Hasrat)	2001	<i>Fujian qing nian zazhi she</i> 福建青年杂志社 (Majalah Fujian Niannian)

2.3 Penghargaan yang diterima Zhu Wenying

Zhu Wenying telah banyak berkontribusi dalam dunia sastra dengan meraih banyak penghargaan. Zhu Wenying telah memenangkan banyak penghargaan selama karirnya sebagai penulis. Pada tahun 2014, cerpen “Menatap Marina” meraih “Penghargaan Cerita Pendek Luar Biasa” dalam *Renmin wenxue jiang* 人民文学奖 Upacara Penghargaan Anugerah Sastra Rakyat.

Beberapa karyanya juga telah dikumpulkan oleh Perpustakaan Nasional Prancis, dan telah dipilih berkali-kali sebagai “Album Penulis Muda Paling Menjanjikan dari Pacific Rim⁸” oleh publikasi sastra murni MANOA dari Universitas Hawaii. Karya-karyanya unik di antara orang-orang sezamannya, dan dia dipuji oleh kritikus Cina sebagai “Urat budaya kuno, indah, dan halus di selatan Sungai Yangtze telah memperoleh perluasan baru di tubuhnya”. Penghargaan lain yang diraih Zhu Wenying adalah:

1. Pada tahun 1998, *Yi ren* 艺人 (Seniman) memenangkan Penghargaan Pendatang Baru Sastra 1998 dari Majalah Sastra Mengya 萌芽.
2. Pada tahun 2002, dalam majalah *Zhongguo zuo jia* 中国作家 (Penulis Cina), Zhu Wenying mendapatkan “Penghargaan Sastra Elang Merah”.
3. Pada tahun 2005, cerita pendek *Ya* 哑 (Bodoh) memenangkan Penghargaan Sastra Gunung Ungu.
4. Pada tahun 2005, dalam majalah *Renmin wen xue* 人民文学 (Sastra Rakyat), Zhu Wenying mendapatkan “Penghargaan Penulis Muda Tahun Ini”.
5. Pada tahun 2005, cerita pendek *Fusheng* 浮生 (Kehidupan yang Terombang-ambing) memenangkan “Penghargaan Cerita Pendek” dari Penghargaan Sastra Zijinshan dari Provinsi Jiangsu.
6. Pada tahun 2005, Zhu Wenying menjadi pemenang utama dalam “Penghargaan Novelis Muda Tahun Ini” oleh 中国青年作家批评家论坛 (Forum Penulis dan Kritikus Muda Cina)
7. Pada tahun 2011, Zhu Wenying terpilih sebagai salah satu pemenang untuk “20

⁸ Lingkar Pasifik (Pacific Rim) adalah daratan di sepanjang Samudra Pasifik.

Besar Jiaozi Master Masa Depan”.

8. Pada tahun 2013, Zhu Wenying menjadi pemenang utama dalam “Penghargaan Sastra Ye Shengtao”.

9. Pada tahun 2014, cerita pendek *Ningshi Mali na* 凝视玛丽娜 (Menatap Marina) meraih “Penghargaan Cerita Pendek Luar Biasa” dalam Upacara Penghargaan Anugerah Sastra Rakyat.

10. Pada tahun 2016, cerita pendek *Hong 虹* (Pelangi) memenangkan Penghargaan “Cerpen Emas” oleh Penerbit Sastrawan.

11. Pada Januari 2019, cerita pendek *Youren jiang zhi* 有人将至 (Ada Orang Datang) meraih peringkat ke-5 dalam kategori cerpen “Ulasan Sungai Yangtze Peringkat Sastra Tahunan 2018”.

12. Pada Januari 2019, cerita pendek *Youren jiang zhi* 有人将至 (Ada Orang Datang) memenangkan peringkat ke-9 dalam kategori cerita singkat “Peringkat Fiksi Tahunan Masyarakat Fiksi Cina 2018”.

13. Pada tanggal 4 Desember 2021, cerita pendek *Fen ye zhong* 分夜钟 (Waktu di Malam Hari) memenangkan Penghargaan Sastra dan Seni Lu Yi dalam Upacara Penghargaan Sastra yang diadakan di Shenyang.

14. Pada Desember 2021, cerita pendek *Fen ye zhong* 分夜钟 (Waktu di Malam Hari) memenangkan Penghargaan Fiksi Penghargaan Sastra “Yuhua” ke-4 dalam Upacara Penghargaan Sastra.

15. Pada tahun 2022, Zhu Wenying mendapatkan “Penghargaan Buku Terlaris Unggul Nasional”.

16. Pada tahun 2023, novel *Shenhai ye hang* 深海夜航 (Penyelaman Malam di Laut Dalam) meraih peringkat ke-dua dalam “Penghargaan Sastra Phoenix”.

2.4 Gaya Penulisan Zhu Wenying

Zhu Wenying adalah penulis perwakilan “pasca-70-an”. Bersama dengan Wei Wei 魏微, Dai Lai 戴来, Jin Renshun 金仁顺, Qiao Ye 乔叶, Li Shijiang 李师江, Xu Zechen 徐则臣, Lu Min 鲁敏, Sheng Ke 盛可, Feng Tang 冯唐, Murong Xuecun 慕容雪村, Liang Hong 梁鸿, Li Xiuwen 李修文, Annie Baby 安妮宝贝, mereka

merupakan kelompok utama novelis “pasca-70-an”. Berbeda dari Zhou Wei Hui 周卫慧, Mian Mian 棉棉 dan “tulisan tubuh” yang berani dan bergaya karnaval lainnya, Zhu Wenying, Dai Lai 戴来, Wei Wei 魏微 dan lainnya membuat komentar pribadi tentang keberadaan wanita, urusan dunia, dan mendongeng dengan “cara yang relatif dingin dan rasional” Di antara mereka, karya Dai Lai 戴来 penuh dengan maskulinitas seperti logam, tulisan Wei Wei 魏微 mengandung keindahan yang implisit dan transparan, dan Zhu Wenying unik dalam ekspresi sejarah dan realitasnya yang unik. Zhu Wenying mulai menulis di bawah infiltrasi Zhang Ailing 张爱玲 dan Marguerite Duras, tulisannya berdasar dengan sikap sadar dan tenang, rasa takut, pengekangan, dan ekspresi hasrat yang proporsional.

Gaya penulisan Zhu Wenying berfokus pada karakteristik regional dari karyanya. Cina Selatan selalu menjadi ruang terpenting bagi Zhu Wenying. Suzhou dalam karyanya adalah kota dongeng, dongeng dengan batas kabur dan fondasi yang ambigu sementara Shanghai, di sisi lain, digambarkan sebagai ‘meminjam muka’. Yang kedua adalah untuk menjelaskan warisan Zhu Wenying dan perkembangan tradisi sastra Suzhou. Dengan “Gaya di selatan Sungai Yangtze”, berdasarkan tulisan Lu Wenfu 陆文夫 dan penulis Suzhou lainnya Shi Jing, dia dengan hati-hati mencari “klasik” dalam “cerita masa lalu”, dan menambahkan “keanehan modern, nihilitas dan horor”; Yang ketiga adalah untuk menggambarkan pandangan sosial dari perspektif perempuan. Saat terlibat dalam penciptaan sastra, Zhu Wenying telah lama berkomitmen pada pertukaran sastra internasional, berpartisipasi dalam berbagai festival sastra internasional dan kegiatan pertukaran sastra internasional, berharap dapat memperluas wawasan internasionalnya. Mencari dan menemukan jalan baru dalam konteks global dan budaya regional lokal”. Oleh karena itu, penyelidikan tentang “faktor dunia” dalam karya sastra Zhu Wenying memiliki dua makna: Yang pertama adalah untuk mendapatkan sekilas pertemuan antara sastra dunia dan sastra Cina di abad baru, dan yang kedua adalah untuk mengeksplorasi perubahan baru dalam sastra Cina di bawah kerangka kerja. Sastra dunia yang lain adalah untuk mengeksplorasi perubahan baru dalam karya Zhu Wenying yang mengeksplorasi bagaimana penulis menambahkan suasana dunia luar dalam kreasi mereka untuk

memperkaya kualitas ideologis dan artistik karya mereka. Zhu Wenying percaya bahwa “faktor dunia” termasuk kesadaran dunia penulis, visi dunia, dan struktur pengetahuan dunia, serta gaya artistik karya, konten ideologis, dan berbagai faktor penyusun dari “dunia luar Cina”. Faktor-faktor ini mengkomunikasikan sastra Cina harus dianggap sebagai bagian dari sastra dunia.

Gaya penulisan Zhu Wenying penuh dengan legenda. Contohnya dalam ‘Menatap Marina’ di mana pemeran utama wanita jatuh cinta dengan pria yang penuh gairah dalam menjalani hidup. Preferensi untuk seniman mungkin adalah kerinduan akan jiwa manusia yang mulia, dan mengejar cinta yang bebas dan murni dalam dirinya sendiri, itu adalah pengabaian dan penyimpangan dari materi. Yang kedua adalah cinta yang pada dasarnya sama dengan kebutuhan material dan spiritual. Wanita tidak mau melepaskan emosinya saat mengejar hal-hal materi, namun pada akhirnya seringkali berakhir dengan sia-sia. Mereka tidak berani meminta cinta secara berlebihan, yang mereka minta adalah emosi, dan sedikit “ketulusan”. Zhu Wenying berkata bahwa setiap jenis tulisannya adalah nyata dan berasal dari luka. Di sini, dia tanpa ampun merobek “luka” itu dan menunjukkannya kepada pembaca. Setiap orang dalam novel ini hidup di dunia gelap mereka sendiri, tanpa sinar matahari, hanya kesepian yang seperti kematian.

Zhu Wenying berkata, “Saya pikir beberapa kelemahan fatal dari sifat manusia dapat tercermin dengan baik di dunia emosional, seperti: keegoisan, kelemahan dan pengkhianatan.” Zhu Wenying juga mencoba untuk memahami itu semua dalam karya-karyanya. Zhu Wenying berkata, “Sebagai seorang penulis, saya lebih sensitif terhadap budaya. Tradisi kita sedang terpecah, dan budaya kita secara bertahap menjadi rendah dan bahkan tidak berharga”. Oleh karena itu, Zhu Wenying menyerukan kembalinya budaya tradisional, dan menganggapnya sebagai obat mujarab untuk menyembuhkan trauma masyarakat. Zhu Wenying tidak terlalu pandai dalam kekayaan dan liku-liku plot, tetapi tulisannya menggunakan narasi alur maju mundur yang halus, tersembunyi dan implisit untuk menyoroti detail dan menganalisis hal dalam situasi besar, yang merupakan point utama gaya penulisan Zhu Wenying.

Sebagian besar karya Zhu Wenying menggunakan wanita sebagai protagonis dan wanita sebagai orang pertama yang menggambarkan status quo emosional wanita perkotaan dengan sapuan tulisan yang cermat. Dalam tulisannya, umumnya sang protagonis wanita menunjukkan selera humor, perasaan melankolis, bingung, kecemasan dan ketidakberdayaan. Tulisannya mengadopsi berbagai teknik naratif, dan menggunakan metode naratif seperti ingatan, halusinasi, mimpi, dan kenyataan yang terjalin untuk menciptakan efek artistik yang ilusi dan kabur seperti dalam cerpennya yang berjudul *Fusheng* 浮生 (Hidup Terapung) yang dipublikasikan pada tahun 2005.

Dari sudut pandang tulisan perempuan, karya Zhu Wenying dibandingkan dengan Wei Wei 魏微, Mian Mian 棉棉, dll., tidak mengejar katarsis⁹ material dan nafsu sekuit yang mereka lakukan dalam karya mereka, tetapi menghadirkan “blues” yang unik. Pesona artistik, seperti yang dia katakan dalam wawancara: “Menulis novel yang seksi dan banyak detail seksual adalah dua hal yang berbeda.” Jadi dia sepertinya lebih suka wanita dengan temperamen wanita klasik. Wei Wei 魏微, Mian Mian 棉棉 dan Zhu Wenying semuanya mengungkapkan penderitaan mereka secara material dan spiritual dalam tulisannya, tetapi Zhu Wenying sama sekali tidak hanya memanjakan diri dengan hal-hal material, dia juga melihat ada dan tidaknya hal yang nyata di balik segala tipu muslihat keindahan dunia. Zhu Wenying sendiri bukanlah seorang penulis yang secara khusus menekankan kepentingan salah satu gender. Seringnya, Zhu Wenying menulis dengan sudut pandang wanita karena ingin mencari titik awal baru untuk dirinya sendiri. Karya-karya yang berfokus pada sejarah emosi perempuan dan sejarah spiritual ini lambat laun menjadi figur representatif tulisan Zhu Wenying.

Berikut ini merupakan analisis gaya penulisan Zhu Wenying yang dapat dijabarkan dalam 4 poin:

1. Cinta: Konfrontasi antara materi dan spiritual

Dalam masyarakat materialistis saat ini, manusia menghadapi banyak godaan, karena banyak faktor rumit seperti pertumbuhan, kepribadian, dan lingkungan

⁹ Katarsis adalah konsep yang berasal dari teori drama klasik Yunani kuno, khususnya dari karya-karya Aristoteles. Secara harfiah, katarsis berarti “pemurnian” atau “pembersihan”.

pertumbuhan. Menurut kritikus Dong Jun, Zhu Wenying menuliskan tiga situasi yang dihadapi wanita: Pertama, ada banyak wanita hebat dengan kualitas hidup yang luar biasa. Yang kedua, ada beberapa wanita yang seperti air, tenggelam dalam gerlap gerlip indahnnya kehidupan. Jenis ketiga wanita yang tumbuh di lumpur, tetapi tidak menjadi bunga teratai. Menariknya, wanita jenis wanita dengan kualitas hidup yang luar biasa jarang muncul dalam karya Zhu Wenying, dan lebih banyak dari dua yang terakhir muncul. Karya-karyanya umumnya menjelaskan kehilangan dan kekecewaan cinta mereka, dan akhir cerita sebagian besar tragis. Sifat sensitif yang diciptakan oleh temperamen sastra dan eksplorasi terus menerus dari jiwa manusia yang membuat Zhu Wenying menemukan benturan keras antara materi dan jiwa dalam kehidupan emosional kedua *gender*.

Dalam *Shui yinyuan* 水姻缘 Perkawinan Air, Ketika Shen Xiaohong dan Xu Lisha dihadapkan pada pilihan yang sulit di antara keduanya, wanita dalam karya Zhu Wenying lebih pengertian dan toleran. Di mata Shen Xiaohong, pernikahan adalah hal materi, dan menikah adalah untuk membeli rumah, materi yang sangat besar; dan Xu Lisha adalah orang yang tidak berjiwa. Dia mengkhianati penampilannya, dan ketika dia tahu bahwa dia bisa mendapatkan keuntungan dari Kang Yuanming, dia segera bertengkar sengit dengan Kang Yuanming; baginya, tidak ada prinsip, hanya bagaimana memanfaatkan semua kondisi yang ada untuk mendapatkan hal yang ia inginkan.

Selain itu, tulisan Zhu Wenying lebih menggambarkan citra kekayaan di era materialistis. Cina tradisional dan Cina pedesaan, kepala desa dan petani, sedangkan masyarakat modern adalah masyarakat industri dan komersial, dan pengusaha adalah orang-orang sukses dari masyarakat saat ini. Pengusaha dalam karya Zhu Wenying sangatlah materialistis namun kebanyakan dari mereka hidup dalam kehampaan. Justru karena kebencian terhadap dunia di dalam hatinya, para pengusaha dalam karya Zhu Wenying akan menggunakan segala cara untuk kepentingan diri sendiri, untuk kepuasan keinginan material, dan untuk kesuksesan keinginan kekuasaan, tanpa mencari tahu filosofi kelangsungan hidup. Faktanya, orang modern tidak terlalu tertarik pada hal-hal materi. Alasan sebenarnya adalah orang modern semakin

menemukan bahwa mereka susah mendapatkan memperoleh kepuasan emosional dan spiritual. Oleh karena itu, semua orang dengan keinginan material yang kuat memiliki keinginan spiritual yang mendalam.

Orang yang mempunyai trauma adalah orang yang menyimpan kebencian terhadap dunia nyata. Memahami hal ini, pembaca tidak perlu panik dengan kekosongan batin di zaman materialistis yang ditunjukkan dalam tulisan Zhu Wenying. Zaman materialistis ini mengungkapkan esensi dari kehampaan total. James Joyce¹⁰ (Joyce: Signifikansi Universal Gerakan Renaissance, dalam Laporan Sastra Asing, edisi ke-6 tahun 1985) pernah berkata: “Materialisme, yang sejalan dengan Renaissans, menghancurkan fungsi spiritual manusia dan membuat manusia tidak mungkin berkembang lebih jauh. Manusia modern telah menaklukkan ruang angkasa, menaklukkan bumi, menaklukkan penyakit, menaklukkan ketidaktahuan, tetapi semua kemenangan besar ini telah dicairkan menjadi satu air mata dalam peleburan roh!”. Ini adalah kehampaan jiwa yang ekstrim di balik kedok kemakmuran materi yang berlimpah. Karakteristik spiritual dalam tulisan Zhu Wenying sebagian besar adalah karakter yang kikuk, *solipsistic*¹¹, memanjakan keuntungan dan kerugian pribadi, tidak tertarik pada masalah-masalah besar zaman dan negara, dan tidak tertarik pada masalah-masalah sosial eksternal. Transendensi¹² jiwa batin, apalagi dedikasi dan pengorbanan. Mereka semua adalah karakter yang biasa-biasa saja di era materialistik, tanpa cita-cita luhur dan keyakinan yang teguh, serta didorong maju oleh arus zaman dan kecenderungan umum masyarakat. Mereka tidak memiliki kemampuan untuk merenungkan peradaban yang ada, juga tidak dapat benar-benar memulai perjalanan spiritual. Maka dapat dikatakan bahwa ketika mereka semua merasakan kesepian yang berkepanjangan, mereka menjadi korban zaman materialisme. Zhu Wenying

¹⁰ James Joyce adalah seorang penulis Irlandia yang dianggap sebagai salah satu tokoh paling penting dalam sastra abad ke-20. Dia lahir pada tahun 1882 di Dublin, Irlandia, dan meninggal pada tahun 1941 di Zurich, Swiss.

¹¹ Solipsisme adalah pandangan yang mengatakan bahwa pengalaman pribadi seseorang merupakan satu-satunya fakta yang mampu dipercaya.

¹² Transendensi merujuk pada keadaan di mana jiwa atau keberadaan batiniah seseorang melampaui atau melebihi batasan-batasan yang biasa dialami dalam kehidupan sehari-hari.

menulisnya dengan sangat baik, yang paling penting adalah percaya pada rasa sakit dan percaya pada kekecewaan. Dilihat dari luar, dunia dan kodrat manusia memang tidak pasti dan kompleks, tetapi dilihat dari dalam, dunia dan kodrat manusia sebenarnya adalah pasti dan *final*.

2. Kesepian: Nasib manusia yang tak terhindarkan

Orang-orang di era keinginan material adalah orang-orang yang terasing, yang ciri psikologisnya yang paling menonjol adalah kesepian yang sulit dihadapi. Zhu Wenying menulis hal-hal ini dengan sangat akurat. Kesepian adalah kosa kata intinya dan pengalaman hidupnya yang melekat. Jika ‘kesedihan’ adalah suasana estetika Zhang Ailing, maka dapat dikatakan bahwa ‘kesepian’ adalah suasana estetika Zhu Wenying. Dalam cerita pendek *Asan yu mao* 阿三与猫 “Asan dan kucingnya”, Zhu Wenying menulis tentang pengalaman kesepian seorang bernama Asan. Ini merupakan pengalaman masa kecil Zhu Wenying. Kehidupan mudanya selalu bersemangat untuk berkomunikasi dengan kehidupan lain, namun untuk menghilangkan rasa kesepian, mencoba berkomunikasi dengan orang lain sangatlah tidak mudah, dan pada akhirnya Asan hanya bisa merenung sedih dan terperangkap dalam kesepian.

Novel “Nona Dai dan Biru” menjelaskan tentang kesepian orang modern. Protagonis laki-laki bekerja di Jepang sendiri tanpa teman, tidak bisa bertukar perasaan dan cerita, semua orang hanya hidup untuk pekerjaan dan uang. Orang modern akhirnya benar-benar terisolasi dan jatuh ke dalam kesepian yang tak terhindarkan. Dalam novel “Selatan Kecilnya Bibi Lili”, Zhu Wenying lagi lagi dengan jelas menampilkan situasi kesepian orang modern. Dalam tulisannya, setiap orang seperti bidak catur yang kesepian, diisolasi oleh gerakan catur kehidupan. Yang lebih menakutkan lagi adalah setiap orang tidak mau menghadapi kesepiannya sendiri, atau menerima kesepian orang lain, sehingga situasi kesepian antar diri mereka sendiri menjadi luar biasa tidak terbandung. Kesepian yang ditulis Zhu Wenying dalam novel-novelnya adalah sejenis kesepian emosional, yaitu kesepian yang membuat orang biasa terikat kuat oleh konvensi dunia yang ada tetapi tidak dapat memperoleh kepuasan emosional dari dunia yang ada. Memang, di pedesaan tradisional Cina,

sebagian besar orang tinggal di komunitas regional dan komunitas kerabat. Ini adalah masyarakat yang sudah kena sejak dulu, lahir di sini dan mati di sini. Disusupi secara mendalam oleh kasih sayang keluarga, setiap orang mungkin merasakan kesusahan materi di mana-mana, namun mereka tidak akan merasakan kesepian yang sulit dihadapi. Di zaman sekularisasi¹³ dan materialisasi, orang-orang desa mulai meninggalkan lingkungannya, memasuki kota yang terdiri dari orang asing, menjadi individu yang teratomisasi, menghadapi dunia perhitungan dan utilitarianisme sendirian, dan kesepian telah menjadi nasib kaum urban modern.

Zhu Wenying sejalan dengan novel perkotaan karya penulis gaya Shanghai Zhang Ailing 张爱玲 dan Wang Anyi 王安憶 melalui gambaran sebenarnya dari kehidupan sehari-hari orang biasa, karya-karyanya menunjukkan penampakan semua makhluk hidup di kota, mengungkapkan semacam ketidakpastian dan keanehan; itu seperti cermin, mencerminkan kekejaman dan keburukan sifat manusia. Karakter mengambang di lautan keinginan, ketidakpedulian dan keegoisan adalah dasar dari kepribadian mereka, sifat manusia terdistorsi oleh nafsu, dan ada kesenjangan antara orang-orang, dan mereka umumnya terjebak dalam kesepian dan depresi. Kesepian adalah satu-satunya arah di mana Zhu Wenying menentukan alur dalam tulisannya. Ini bukan hanya tentang berbicara tentang kesendirian, namun Zhu Wenying ingin mencoba menggunakan kesepian sebagai kekuatan pendorong, mengaktifkan berbagai pengalaman emosional, seperti ketakutan, kesedihan dan keputusasaan, serta perasaan yang dalam dan mendetail. Kesepian adalah dilema spiritual umum yang dihadapi oleh setiap orang. Karena perbedaan kepribadian, takdir, dan lintasan hidup, karakter dalam karya Zhu Wenying memiliki bentuk eksternalisasi kesepian yang berbeda: baik karena tekanan hidup dan membuat mereka menutup diri; atau karena ketidakpedulian orang-orang di sekitarnya.

¹³ Sekularisasi mengacu pada proses di mana institusi atau masyarakat secara bertahap memisahkan diri dari pengaruh agama atau mengurangi peran agama dalam urusan publik, pemerintahan, dan kehidupan sehari-hari.

3. Region: Sentimental

Tulisan Zhu Wenying memiliki karakteristik daerah yang jelas. Setiap penulis memiliki gambaran yang berbeda tentang Shanghai. Atmosfer Shanghai karya Zhang Ailing 张爱玲 adalah makmur dan sunyi. Shanghai karya Wang Anyi 王安忆 adalah suka dan duka penduduk setempat. Shanghai karya Wei Hui 卫慧 penuh nafsu. Shanghai dalam *Fanhua* 繁华 (Meriah), *Gaogenxie* 高跟鞋 (Sepatu Hak Tinggi), dan *Hawana* 哈瓦那 (Havana), karya Zhu Wenying mengandalkan “pertempuran hidup”, “menyadari terobosan gerakan wacana Shanghai: konflik antara masyarakat konsumen dan sifat manusia, persaingan antara spiritual dan materi”. Suzhou juga memiliki gambaran yang berbeda oleh setiap penulis lainnya. Atmosfer Suzhou dalam karya Lu Wenfu 陆文夫 terasa jelas dan elegan, taman Suzhou, jembatan kecil dan air mengalir, dan budaya makanan sangat indah; Novel Fan Xiaoqing 范小青 menunjukkan kehidupan normal orang biasa di Suzhou dalam menyaksikan perubahan sejarah dari Suzhou; Suzhou dalam karya Zhu Wenying penuh dengan feminitas puitis. Bunga yang jatuh di kolam, angin musim semi di sebuah bangunan kecil, cheongsam Pingtan, pisang raja di tengah hujan, dan cinta di lorong-lorong adalah latar belakang utama dari narasinya. Ditambah dengan temperamen psikedelik dan melankolisnya yang alami, perasaan puitis yang halus dan sentimental, karya-karya ini memiliki pesona dan daya tarik yang sama dengan puisi liris. Suzhou, dan modern dan klasik terintegrasi dalam tulisannya.

4. Penggalan Realitas dan Nalar

Wanita pada dasarnya hampir sama seperti penyihir. Mereka dapat membuat fragmen terbang, parasit berbicara, memanipulasi dengan membuat segala sesuatu yang tidak berhubungan menjadi satu kesatuan. Zhu Wenying sangat pandai menangkap detail tertentu atau emosi atau suasana hati yang cepat berlalu untuk membesar-besarkan konsepsi artistik dan suasana novel. Dalam tulisan Zhu Wenying “Nona Dai dan Biru”, mengungkapkan pemahamannya lebih dalam tentang situasi sulit orang-orang di pusaran realitas dan nalar. Zhu Wenying memilih bidang pandang yang lebih luas dalam kreasinya, yang juga berbeda dari gaya kreatifnya sebelumnya. Dalam karyanya, Zhu Wenying mengeksplorasi penderitaan hidup lebih dalam,

merasakan kenyataan, dan peduli pada nilai tertinggi manusia. Zhu Wenying mengadopsi tema yang lebih mendalam diungkapkan dengan cara naratif yang lebih sederhana. Dia mengesampingkan menggunakan kata-kata yang indah dan lembut, mengubah perspektif penulisan, dan menyusun seluruh artikel dari perspektif laki-laki, menceritakan berbagai pengalaman hidup dan keterikatan emosional. Perbedaan tempat tinggal sang karakter “Aku” di Tokyo dan Shanghai, keterasingan antara manusia dan kehancuran batin semuanya dituliskan dengan rapi.

Di sekeliling kita, terdapat banyak limpahan kekacauan yang terbenam dengan begitu banyak makna, tidak ada standar untuk hal yang benar dan salah, baik dan jahat, dan bahkan standar itu sendiri telah dikaburkan dan ditenggelamkan. Dalam pandangan “Aku”, hidup itu sangat sulit, dan cinta tentu saja tidak terkecuali. Kebutuhan ganda akan pandangan keadaan sebenarnya dan khayalan adalah kode tertinggi dari sifat manusia, dan keseimbangan antara keduanya adalah cita-cita semua orang. Namun sulit untuk mencapai keseimbangan tersebut, masyarakat pada zaman dahulu umumnya lebih mengutamakan pemuasan hasrat spiritual untuk mencapai hati, emosi, dan jiwanya, sedangkan peradaban modern yang berbasis bisnis dan industri justru sebaliknya. Hal ini menunjukkan bagaimana gelombang materialisasi menghilangkan orang-orang yang tidak memiliki kemampuan untuk berefleksi. Berapa lama waktu yang dibutuhkan materi untuk mencapai batas, atau dengan kata lain, ada harga yang harus dibayar oleh jiwa kita untuk mendapatkan dasar kelangsungan hidup. Hal ini menunjukkan pengasingan jiwa dan emosi secara komprehensif oleh dunia material, daripada mencapai jiwa melalui materi, juga bukan jiwa yang mencari basis kelangsungan hidupnya sendiri.

2.5 Pendapat Kritikus Sastra terhadap karya-karya Zhu Wenying

1. Wang Xiao Meng

Wang Xiao Meng 王晓梦 merupakan sekretaris Jenderal Asosiasi Kritikus, yang terlibat dalam pengajaran dan penelitian sastra modern dan kontemporer Cina. Menurut Wang Xiao Meng dalam Jurnal Universitas Teknologi Shandong: Edisi Ilmu Sosial, dalam novel-novel Zhu Wenying, selalu ada kepedulian yang mendalam

terhadap rasa sakit hati perempuan yang tak terucap. Dalam cerpen “Menatap Marina”, dia tidak secara langsung mengungkapkan keinginan wanita-wanita yang berada di dunia materialistis kota-kota saat ini, tetapi mengungkapkan dosa-dosa (keinginan) batin wanita yang berada di luar keinginan material, dan menjelaskan apa yang ada di dalam hati wanita dengan menguras habis semua perasaan yang mereka rasakan. Wang Xiao Meng tidak memiliki cara untuk menjelaskan seberapa luar biasa para wanita dalam karya Zhu Wenying, tetapi Wang Xiao Meng hanya dapat merasakan bahwa di dalam karya Zhu Wenying, Zhu Wenying menggunakan hatinya untuk menceritakan tentang kehebatan para wanita-wanita itu. Intinya, menurut Wang Xiao Meng, kesepian batin wanita itu berasal dari kesadaran diri gender wanita, dan rasa mengasihani diri sendiri dalam menghadapi penanggulangan nasib hidupnya. Bagaimana kebencian perempuan bisa terkubur dalam sumber vitalitas muda di bidang budaya psikologis yang mendalam.

Dalam “Menatap Marina”, sebagian besar penyakit batin perempuan berasal dari penyakit cinta. Karena ingin mendalami peran para karakternya, Zhu Wenying ingin mengalami rasa sakit batin wanita dengan pengalamannya sendiri, tulisan-tulisan Zhu Wenying memiliki emosi sentimental yang tak terhapuskan. Zhu Wenying sengaja menampilkan emosi traumatis dalam karyanya yang diperoleh dengan mencermati desain lingkungan tempat-tempat agar dapat mendalami emosi semacam itu dalam narasi. Situasi semacam ini berjalan melalui narasi dan sangat sempurna untuk merangsang pembentukan mood karyanya. Lingkungan yang menyedihkan seperti itulah yang menjadi pusat gravitasi karya-karya Zhu Wenying dan menjadi pendukung untuk menonjolkan tema-tema karyanya tersebut.

2. Dong Jun

Dong Jun 董俊 dari Sekolah Tinggi Seni Liberal, Universitas Normal Huaiyin, Huaian, Jiangsu mengatakan bahwa cinta yang dirasakan oleh wanita dalam karya Zhu Wenying secara kasar dapat dibagi menjadi tiga jenis berikut: Salah satunya adalah cinta murni tanpa kepentingan materi. Wanita menggunakan rasa ini untuk menghibur jiwa mereka yang kesepian. Li Tianyu dalam “Menatap Marina” memiliki seorang ibu yang meninggal muda dan seorang ayah yang menikah dengan keluarga

lain. Suasana keluarga yang acuh tak acuh membuatnya sangat menginginkan rasa untuk dicintai dan kehangatan. Lalu Li Tianyu bertemu Tuan Shang, namun dia sadar bahwa Tuan Shang yang berasal dari Hong Kong hanya menganggapnya sebagai teman ‘wanita’ bermain untuk menghabiskan waktu, dan hubungan di antara mereka hanyalah hubungan fisik, dengan trauma yang Li Tianyu pendam akan kekurangan kasih sayang dan cinta, Li Tianyu tetap masih bersedia untuk berkomitmen padanya. Dalam karya Zhu Wenying, cinta ini yang adalah cinta buta, seperti ngengat yang hanya menuruti panggilan hati. Wanita bisa mengabaikan dirinya sendiri demi mendapatkan rasa cinta dengan mengikuti orang yang dicintainya mengembara di dunia.

Yang kedua adalah cinta yang pada dasarnya sama dengan kebutuhan material dan spiritual. Wanita tidak mau melepaskan emosinya saat mengejar hal-hal materi, namun pada akhirnya seringkali berakhir dengan sia-sia. Mereka tidak berani meminta cinta secara berlebihan, yang mereka minta adalah perasaan kasih sayang, sedikit “ketulusan”. Yang ketiga adalah cinta dengan kekuasaan material yang mutlak. Saat mengejar keinginan material, wanita akan dengan tegas meninggalkan semua belenggu spiritual ketika emosinya tidak dapat diseimbangkan. Karakter mengambang di lautan keinginan, ketidakpedulian dan keegoisan adalah label kepribadian mereka, sifat manusia terdistorsi oleh keinginan, dan ada kesenjangan antara orang-orang, dan mereka umumnya terjebak dalam kesepian dan depresi. Kesepian adalah satu-satunya arah di mana cerpen ini menentukan isi narasinya. Kesepian adalah dilema spiritual umum yang dihadapi oleh orang modern. Karena perbedaan kepribadian, takdir, dan lintasan hidup, karakter dalam karya penulis memiliki bentuk eksternalisasi kesepian yang berbeda: baik karena tekanan hidup tidak dibagi dan mereka menutup diri; atau karena ketidakpedulian orang-orang di sekitarnya. Egois lalu menarik diri; atau tidak dapat berkomunikasi karena mereka tidak mengerti dan tidak memiliki bahasa yang sama dengan orang lain. Orang modern yang kesepian menjalani hidupnya sendiri, tidak ada orang lain untuk berbagi kebahagiaan, tidak ada orang lain untuk berbagi rasa sakit, dan sendirian adalah takdir mereka.